

**EFEKTIFITAS TERAPI AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK
USIA (1-6 THN) SAAT PEMASANGAN INFUS DI RUANGAN ASTER
RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG****Grace Malinti^{1*}, Devi Sulistiowati²**¹⁻²Unit Paviliun Rumah Sakit Advent Bandung

Email Korespondensi: graceevelyn71@gmail.com

Disubmit: 14 Maret 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.20040>**ABSTRACT**

Hospitalization in children is a source of anxiety that often occurs. One of the actions that occurs while being treated is the installation of an infusion. And this causes anxiety that affects the child's growth and development. Therefore, there is a need for distraction that reduces the level of anxiety in children during infusion installation. Purpose of the study to determine the effect of audiovisual distraction on the level of anxiety in children aged (1-6 years) during infusion installation in the Aster Room of Adventist Hospital Bandung. The research method used in this study was a quasi-experiment with a pre-test and post-test without control group design. Most respondents aged 1-3 years as many as 15 people (88%), male gender as many as 16 people (94%), have never had a history of previous infusion as many as 11 people (65%). Anxiety Level Before the intervention that most respondents had moderate anxiety as many as 9 people (53%), Anxiety level after being given audiovisual therapy was found that most respondents had mild anxiety as many as 9 people (53%), Wilcoxon test found a p value of 0.000. There is an effect of audiovisual distraction therapy using animated videos on children's anxiety levels when infusion procedures are performed in the children's room at Advent Hospital Bandung.

Keywords: Anxiety, Audiovisual, Children**ABSTRAK**

Hospitalisasi pada anak merupakan sumber pemicu tingkat kecemasan yang sering terjadi. Salah satu tindakan yang terjadi saat sedang dirawat adalah pemasangan infus. Dan ini menimbulkan kecemasan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu perlunya adanya distraksi yang menurunkan tingkat kecemasan anak saat pemasangan infus. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh distraksi audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia (1-6 thn) saat pemasangan infus di ruangan Aster Rumah Sakit Advent Bandung. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan jenis penelitian *pre-test and post-test without control grup design*. Sebagian besar responden berusia 1-3 tahun sebanyak 15 orang (88%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (94%), belum pernah memiliki riwayat pemasangan infus sebelumnya sebanyak 11 orang (65%). Tingkat Kecemasan Sebelum intervensi bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 9 orang (53%), Tingkat kecemasan setelah diberikan terapi audiovisual

didapati bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 9 orang (53%), uji wilcoxon didapati nilai p 0,000. Adanya pengaruh terapi distraksi audiovisual menggunakan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan pemasangan infus di ruangan anak Rumah Sakit Advent Bandung.

Kata Kunci: Anak, Audiovisual, Kecemasan

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Fauzi et al., 2023). Pada Fase anak dimulai dari neonatus, usia bermain atau toddler, prasekolah, usia sekolah hingga remaja (Ekasaputri & Arniyanti, 2022). Hospitalisasi yang terjadi pada saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit serta merupakan suatu hal yang sangat krisis bagi anak. Pada anak yang sedang sakit mempunyai respon berbeda-beda satu sama lain, salah satunya yaitu anak akan mengalami kecemasan serta tidak bisa berinteraksi dengan orang baru dan proses perawatan yang baru, hal ini disebabkan karena anak harus menjalani proses perawatan di rumah sakit yang dikenal dengan proses hospitalisasi.

Hospitalisasi menyebabkan anak mengalami trauma dan menimbulkan gejala berupa respon regresi, cemas terhadap perpisahan, apatis, ketakutan dan gangguan tidur. Hal ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak maupun orangtua dan keluarga (Novitasari et al., 2021). Data dari WHO pada tahun 2015, presentasi anak yang menjalani hospitalisasi serta anxiety mencapai 45% (Ekasaputri & Arniyanti, 2022). Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) terdapat 3 negara terbesar dunia jumlah anak usia

prasekolah 148 juta, anak dirawat di fasilitas kesehatan 958, setiap tahun dari 57 juta anak 75% menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan (Sulfiani et al., 2023). Di Indonesia, sesuai dengan hasil Survei Ekonomi Nasional, (2020) sebanyak 30,82% anak usia prasekolah (3-5 tahun) dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Sulfiani et al., 2023).

Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 di Indonesia didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 241,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan. Begitu pula di Bekasi, Jawa Barat terdapat 188.000 anak dalam 1 tahun yang mengalami hospitalisasi (Futri & Risdiana, 2023).

Hospitalisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari petugas rumah sakit, lingkungan baru, seperti pemasangan infus, ataupun reaksi keluarga yang mendampingi anak selama perawatan dapat mengakibatkan stres dan kecemasan pada semua anak (Aryatama et al., 2021). Kecemasan merupakan perasaan yang sering dialami oleh anak ketika dirawat di rumah sakit

yaitu merasakan cemas, marah, takut, lingkungan asing, berpisah dari orang tua, kurang informasi, kehilangan kebebasan dan kemandirian (Amin et al., 2024). Kecemasan merupakan sebuah dampak dari hospitalisasi yang dapat dialami oleh anak prasekolah karena menghadapi stressor yang ada disekitar lingkungan rumah sakit (Sapardi & Andayani, 2021).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan memperoleh tindakan pengobatan dan perawatan sesuai dengan penyakit dan kebutuhan dasarnya. Salah satu tindakan yang rutin dilakukan adalah tindakan pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memungsi vena secara transcutan dengan menggunakan stilet tajam yang kaku dilakukan dengan teknik steril seperti angeocateter atau dengan jarum yang disambungkan dengan spuit (Simbolon et al., 2024). Pemasangan infus adalah salah satu cara atau bagian dari pengobatan untuk memasukkan obat atau vitamin ke dalam tubuh pasien (Icha Afiatantri & Nur Solikah, 2021).

Adapun terapi *nonfarmakologis* yang diterapkan untuk menurunkan kecemasan pada anak ialah melalui media audio visual berupa video anak-anak. Hal ini disebut distraksi yang dimana metode ini digunakan untuk menghilangkan stress dan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap cemas yang dialami. Stimulus sensori yang menyenangkan menyebabkan pelepasan endorfin yang bisa menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli cemas yang ditransmisikan ke otak (Mulyono et al., 2020).

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan

melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Serungke et al., 2024). Intervensi yang dipilih dalam penelitian ini adalah menonton video (audio visual) kartun/animasi hal ini dipilih karena pada film kartun animasi terdapat unsur gambar warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton film kartun animasi, distraksi visual akan dilakukan selama proses pemasangan infus, anak akan diberikan terapi ketika perawat mulai menyiapkan alat sampai proses pemasangan infus selesai dengan durasi waktu menonton 5-10 menit. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton film kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri dan kecemasan akibat adanya cedera atau luka efek tusukan jarum abocat tidak mengalir melalui tulang belakang, sehingga impuls nyeri tidak mencapai otak dan anak tidak merasakan nyeri begitu juga dengan kecemasan (R. Riani et al., 2023).

Adapun penelitian mengenai kecemasan pada anak dalam pemasangan infus telah dilakukan oleh Novitasari et al., (2021) yang menjelaskan pada penelitiannya ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi audiovisual di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suminar, (2024) hasil penelitian dari 45 responden sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 25 anak (56%), cemas sedang sebanyak 15 anak (33%), tidak ada yang mengalami cemas ringan dan tidak cemas. Sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar

mengalami cemas ringan sejumlah 30 anak (67%) dan cemas sedang sejumlah 5 anak (11%). Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0$ lebih rendah dari standart signifikan 0,05 ($p < \alpha$). Kesimpulannya ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Terapi Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia (1-6 Thn) Saat Pemasangan Infus Di Ruang Aster Rumah Sakit Advent Bandung”.

KAJIAN PUSTAKA Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit yang dimana keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak terhadap anak maupun orang tua dan keluarga (Aryani & Zaly, 2021). Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan bencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan (Amna et al., 2024).

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan ke rumah (Futri & Risdiana, 2023). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hospitalisasi merupakan sebuah keadaan yang mengharuskan anak mendapatkan terapi dan perawatan di rumah sakit sampai pada kepulangannya kembali kerumah.

Kecemasan

Kecemasan adalah salah satu gangguan kesehatan psikologis/mental yang dimana individu akan memiliki dan mengalami perasaan rasa takut terhadap sesuatu bahaya yang berasal dari orang lain, objek tertentu yang berdampak pada keadaan fisiknya (Musyarofah et al., 2021). Perasaan cemas ini juga dialami tentunya oleh remaja yang dimana usia remaja yang kita katakan usia labil dalam menghadapi kondisi yang tak terduga dan bahkan labil dalam mengambil keputusan (Gozali et al., 2018).

Distraksi Audiovisual

Distraksi yaitu sistem aktivasi retikuler (*reticular activating system*) menghambat stimulasi yang menyakitkan jika seseorang menerima input sensorik yang cukup atau berlebihan. Seseorang mengabaikan atau menjadi tidak menyadari adanya nyeri atau cemas dengan stimuli sensorik yang cukup. (Setyawati, 2020).

Audiovisual merupakan media atau alat yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Ni Luh Putu Devhy et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experiment*, jenis penelitian ini adalah *pre-test and post-test without control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak usia 1-6 tahun yang mengalami hospitalisasi dan hendak dilakukan pemasangan infus di ruang Aster Rumah Sakit Advent Bandung pada tanggal 1-30 Desember 2024. Jumlah sampel sebanyak 17 orang, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pasien anak usia 1-6 tahun yang dalam masa perawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Bandung, pasien anak yang telah mendapat persetujuan dari orang tua untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi

pasien anak usia 1-6 tahun dengan kondisi gawat atau kesadaran menurun, dan pasien anak usia 1-6 tahun yang mengalami gangguan pendengaran atau penglihatan. Teknik Sampling menggunakan *random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Efektifitas Terapi Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia (1-6 Thn) Saat Pemasangan Infus Sebelum dan Sesudah

Variabel	Rank	n	Mean	P Value
Kecemasan sebelum dan sesudah terapi distraksi audiovisual	Negative rank	16	8.50	0,000
	Positive rank	0	.00	
	Ties	1		
	Total	17		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan, sebanyak 16 anak menunjukkan penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi distraksi audiovisual menggunakan video animasi. Sebaliknya, tidak ada anak ($N = 0$) yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan setelah terapi. Selain itu, terdapat 1 anak yang tingkat kecemasannya

tidak berubah sebelum dan setelah diberikan terapi. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p 0,000$, maka dapat disimpulkan “Ada pengaruh terapi distraksi audiovisual menggunakan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan pemasangan infus di ruangan anak Rumah Sakit Advent Bandung”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik wilcoxon didapatkan nilai $p 0,000$, yang disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara terapi audiovisual pada pemasangan infus sebelum dan sesudah terhadap tingkat kecemasan anak. Mulyono et al., (2020) menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami anak dalam masa hospitalisasi merupakan masalah yang penting, jika tidak ditangani dapat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang. Asuhan keperawatan pada anak biasanya

memerlukan tindak invasif seperti injeksi atau pemasangan infus, hal ini merupakan stressor kuat yang dapat membuat anak cemas. Kondisi ini juga membuat anak menjadi panik dan biasanya melakukan perlawanan atau menolak untuk dilakukan prosedur pemasangan infus atau injeksi dan akan menimbulkan trauma pada anak.

Upaya dapat dilakukan agar anak yang mengalami physical distancing mengalami penurunan tingkat stress saat dilakukan hospitalisasi. Beberapa terapi

tersebut seperti: terapi musik, terapi audiovisual, terapi bermain puzzle, terapi bermain mewarnai, ada juga teknik berkomunikasi secara terapeutik dan teknik mengalihkan perhatian atau distraksi. Perpaduan antara memusatkan perhatian melalui pendengaran atau audio dan melalui penglihatan atau visual disebut dengan memusatkan perhatian terhadap audiovisual, terapi tersebut bermanfaat untuk memindahkan perhatian pada anak agar kecemasan atau ketakutan menurun, rasa tidak nyaman dan tingkat stress (Syakura et al., 2022).

Sejalan dengan teori Ekasaputri & Arniyanti, (2022) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah setelah diberikan intervensi terapi audio visual. Manfaat dari terapi distraksi audiovisual yaitu untuk melepaskan hormon endorphin yang berfungsi untuk mengurangi stress dan mengurangi rasa sakit. Reaksi pada anak saat menjalani Hospitalisasi yaitu rasa cemas, stress dan perubahan perilaku pada anak (Novitasari et al., 2021). Anak yang saat ini sedang menjalani hospitalisasi sebagian besar mengalami stres. Adapula cara yang efektif untuk mengurangi stres pada anak yang mengalami hospitalisasi yaitu dengan melakukan terapi audiovisual, mendengarkan musik, bermain misalnya menonton film kartun yang disukai oleh anak tersebut selain itu orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman (Marlianti & Risqiea, 2023).

Distraksi dengan audiovisual adalah salah satu pengalihan perhatian anak yang lebih efektif untuk anak usia prasekolah karena didalam intervensi menggunakan audiovisual anak-anak menggunakan alat indra mendengar dan melihat

sehingga anak-anak lebih focus, distraksi audiovisual menyangkan tokoh kartun yang lucu, lagu anak-anak yang mudah dihapal, film anak-anak yang menarik, sehingga membuat anak merasa lebih senang dan terhibur. Respon positif yang ditunjukkan oleh anak setelah diberikan intervensi dengan audiovisual anak mampu mengurangi sikap kasar terhadap tenaga medis terutama dokter atau perawat, anak tidak lagi takut ketika perawat akan melakukan tindakan keperawatan (Novitasari et al., 2021).

Anak bisa bersifat tenang ketika didampingi oleh orang tua selama perawatan berlangsung. Anak yang diberikan distraksi audiovisual menunjukkan tingkat kecemasan yang berkurang dibandingkan anak yang tidak dilakukan distraksi audiovisual (Marlianti & Risqiea, 2023).

KESIMPULAN

Ada pengaruh terapi distraksi audiovisual menggunakan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan pemasangan infus di ruangan anak Rumah Sakit Advent Bandung.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai acuan atau pembanding kaitanya dengan pengaruh distraksi melihat video animasi terhadap tingkat cemas pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A., Chandra, A., Budi, D. P., & Wibowo, S. (2022). *Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Anak Pre Operasi Di Ruang Operasi GBPT RSUD*

Dr. Soetomo Surabaya.

- Amin, S. M., Alwi, M. K., Yusrah Taqiyah, & Sunarti. (2024). Terapi Bermain Origami Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak di Ruang Rawat Inap. *Window of Nursing Journal*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.33096/won.v5i1.614>
- Amna, N., Ramadani, D., Keperawatan, D. T., & Abulyatama, U. (2024). *Hubungan Penerapan Atraumatic Care terhadap Kecemasan pada Anak yang Mengalami Hospitalisasi*. 2.
- Andri, & Dewi, Y. (20207). Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan. *Maj Kedokt Indon*, 57(7), 233.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Aryatama, A. S. A., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Distraksi Menonton Kartun Animasi dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Injeksi pada Anak Toddler. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(1), 103-109.
- ASHLIH, E. A. S. (2021). *Gambaran Peran keluarga Terhadap Hospitalisasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 57-63. <https://doi.org/10.35816/jisk.h.v11i1.699>
- Fahira, A. M. (2022). Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 66.
- Fauzi, R. N., Delima, D. A., Serlita, J., Aulia, I., Metom, S. J. M., & Pranata, L. (2023). Edukasi tentang Peningkatan Nutrisi dan Pencegahan Penyakit Cacingan Pada Anak. *Health Community Service*, 1(1), 8-10. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3097>
- Fiteli, I., Nurchayati, S., Muthia, R., & Zukhra. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 84-110. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8220>
- Futri, D. N., & Risdiana, R. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambaran Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Icha Afiatantri, A. N., & Nur Solikah, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Karanganyar. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 24-34. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i2.216>
- Lestari, D., & Suminar, E. (2024). Efektivitas Teknik Distraksi Audiovisual Terhadap Derajat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Effectiveness of Audiovisual Distraction Techniques on the Degree of Hospitality Anxiety in Preschool Children. *Jurnal*

- IJPN*, 5(1), 33-40.
- Marlianti, D., & Risqiea, N. S. (2023). Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Kecemasan Anak dalam Pemasangan Infus pada Anak Pra Sekolah di RSUD Dr Moewardi.
- Mulyono, A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Literatur Review: Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Pada Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health*, 5(2), 108-115. <https://doi.org/10.52488/jnh.v5i2.124>
- Novitasari, S., Weti, Ferasinta, & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 207-213.
- Riani, N., Satria Perkasa, D., & Hartadinata, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan pada masa pandemic covid-19. *JMH Jurnal Medika Utama*, 2(3), 1021-1029.
- Riani, R., Fahmi, M., Rohana, R., Nislawaty, N., & Filma, M. A. (2023). Terapi Distraksi Visual Film Kartun Untuk Mengurangi Nyeri Dan Cemas Saat Pemasangan Infus Pasien Anak Di Rsud Arifin Achmad Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(3), 165-175.
- Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 34-40. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.240>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31-39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Simbolon, P., Pane, J. P., Karo, M. B., & Parapat, F. E. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pemasangan Infus Pada Balita Di Ruangan Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 1833-1839.
- Sulfiani, Abdullah, R., Zainuddin, R., & Nurbaiti. (2023). Implementasi Distraksi Audiovisual (Menonton Film Kartun) Dengan Tingkat Kecemasan Anak Saat Prosedur Injeksi. *Jurnal Madising Na Maupe (JMM)*, 1, 56-61.
- Syakura, A., Arindi Eldi, F., & Noviandry, H. (2022). Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1-5. <https://doi.org/10.24929/fik.v12i1.1896>
- Yuli Utami. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2), 9-20.